
PEMANFAATAN LIMBAH DAUN KERING DAN KERTAS DAUR ULANG SEBAGAI BAHAN DASAR PEMBUATAN *SCRAPBOOK* *)

Untung Kurniawan dan Agus Wakhid
Mahasiswa FT Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

This research aims to know the process and feasibility of making scrapbook using dry leaves and recycled paper. By using these two materials, it can be produced the latest breakthrough with high art value and low price.

The tools used in this process were stationery, ruler, brush, iron, scissors, and cutter while the materials were dry leaves, clean water, varnish, thinner, white glue (wood glue), cardboard paper, carton, recycled paper, and natural additional widgets. This process followed some following steps: 1) collecting basic materials and tools, 2) initial cleaning, 3) determining theme, 4) forming and designing the cover, 5) forming pages from recycled paper, 6) designing widgets from dry leaves, 7) lacquering, and 9) testing the feasibility .

The result of the research shows that the making of scrapbook as the handcraft using recycled paper and dry leaves based on the feasibility percentage from experts of handiraf product is 82,8%). Meanwhile, the respond from societies who prefer the natural design to made design is about 74% . This is an opportunity for marketing this product.

Key words: scrapbook, dry leaves, recycled paper

PENDAHULUAN

Mengabadikan saat-saat berharga ataupun momen-momen indah ke dalam foto hampir dilakukan semua orang. Namun foto di dalam album akan ditumpuk sampai berdebu dan tidak pernah dibuka. Album foto yang dimiliki selama ini hanyalah buku dengan sekumpulan foto di dalamnya, sehingga terlihat kurang menarik dan membosankan. Untuk itulah, diperlukan inovasi dalam mendokumentasikan foto dalam bentuk buku yang lebih menarik.

Di luar negeri telah lama berkembang

seni menata foto dengan hiasan-hiasan serta memorabilia atau kalimat-kalimat yang lebih menguatkan kesan atau dikenal dengan istilah *scrapbook*. *Scrapbook* dapat berbentuk album, pigura ataupun buku akordion yang berupa lembaran yang dilipat-lipat. Hiasan dari *scrapbook* ini menggunakan berbagai kertas, sticker, serta hiasan lain agar tampak lebih indah dan menarik.

Scrapbook masih sangat jarang ditemukan di Indonesia karena masih belum populer sebagai sarana menyimpan

foto. Selain itu, belum ada produsen dari dalam negeri yang membuat pernak-pernik *scrapbook* sesuai tema yang diinginkan. Kebanyakan pernak-pernik tersebut masih didatangkan dari produsen asing yang harganya masih relatif mahal.

Memanfaatkan limbah daun kering serta kertas daur ulang merupakan salah satu inovasi dalam pembuatan *scrapbook*. Selain itu kertas daur ulang juga menjadi bahan dasar yang tepat disamping daun kering. Perpaduan antara daun kering dan kertas daur ulang akan membuat *scrapbook* memiliki nuansa alami dan bernilai seni tinggi dengan biaya produksi rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembuatan *scrapbook* yang tepat dengan menggunakan bahan dasar limbah daun kering dan kertas daur ulang?
2. Bagaimana kelayakan kualitas desain dan tampilan *scrapbook* yang menggunakan bahan dasar limbah daun kering dan kertas daur ulang sebagai usaha barang kerajinan ?

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah (1) mengetahui bagaimana proses pembuatan *scrapbook* yang tepat dengan menggunakan bahan dasar limbah daun kering dan kertas daur ulang, (2) mengetahui kelayakan kualitas desain dan tampilan *scrapbook* yang menggunakan bahan dasar limbah daun kering dan kertas daur ulang sebagai barang

kerajinan.

Manfaat pembuatan *scrapbook* berbahan dasar limbah daun kering dan kertas daur ulang adalah menambah cakupan referensi ilmu pengetahuan dan teknologi bagi masyarakat, sebagai referensi bagi masyarakat tentang adanya alternative pemanfaatan limbah daun kering dan kertas daur ulang, dapat menambah nilai ekonomis dan nilai guna dari pemanfaatan limbah daun kering dan kertas daur ulang serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas.

KAJIAN TEORI

Pengertian Kerajinan

Suharman (1977:8) kerajinan berasal dari kata "rajin" ditambah awalan "ke" dan diberi akhiran "an", sehingga memiliki arti suatu hal yang melatih seseorang kearah rajin atau aktif. Gerakan tersebut dapat disatukan untuk membuat sesuatu yang berbentuk kerajinan, sebagaimana membuat ukiran, tenun, dan lainnya. Jadi kerajinan adalah suatu usaha untuk menghasilkan suatu barang dengan keterampilan tangan (manual skill) yang lahir dari sifat terampil dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Pengertian Bentuk

Heubeut Read dalam terjemahan Soedarso (1975:75) menjelaskan bahwa bentuk merupakan wujud susunan bagian-bagian aspek visual dan wujud suatu hasil seni tidak lain adalah bentuknya, susunan

bagian-bagiannya, dan tegasnya aspek-aspek yang terlihat. Ada bentuk berarti akan terlihat wujudnya, demikian pula apabila terdapat dua atau lebih bagian-bagian yang tergabung menjadi suatu bentuk susunan akan terjadi wujud. Jadi, bentuk merupakan susunan bagian-bagian aspek visual, atau suatu kesatuan yang tiada akan lepas dari suatu susunan bagian-bagian aspek visual. Bentuk berupa wujud atau rupa. Adapun wujudnya dapat berupa kubus, segi empat, lingkaran, dan lain-lain.

Pengertian Desain

Desain adalah dalam suatu produk merupakan suatu sektor dalam menentukan kualitasnya (Wasito & Purwodarminto, 1975 : 7). Wujud lahirnya yang tampak berupa garis, bentuk, dan warna. Tiga unsur tersebut harus dibuat harmonis untuk mendapatkan kesesuaian dan keindahan produk. Oleh karena itu, desain harus diramalkan dapat tidaknya produk tersebut diterima oleh masyarakat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa desain terwujud karena adanya gagasan untuk menciptakan suatu benda, pembuatannya dilakukan dengan merinci tiap bagian elemen visual seperti garis, warna, ruang, tekstur, dan bentuk menjadi satu kesatuan, dan didukung oleh kreatifitas dari desainernya. Dengan demikian, lahir produk yang baik mutunya. Di samping itu desain juga harus memperhatikan unsur-unsurnya. Unsur-unsur tersebut terdiri dari bentuk, warna, skala, tekstur dan kegunaan.

Proses pembuatan desain, juga harus diperhatikan prinsip desain. Desain dikatakan baik apabila desain tersebut mengandung unsur-unsur desain dan prinsip-prinsip desain. Prinsip desain tersebut adalah *Balance*, proporsi, irama dan kesatuan.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan pembuatan *scrapbook* berbahan dasar limbah daun kering dan kertas daur ulang dilaksanakan selama dua sampai tiga bulan. Tempat pelaksanaan di laboratorium produksi seni kerajinan dan lingkungan rumah pelaksana kegiatan.

Alat-alat yang digunakan meliputi alat tulis, penggaris, kuas, setrika, gunting, dan *cutter*. Sedangkan bahan yang digunakan adalah daun-daun kering, air bersih, pernis, thinner, lem putih (lem kayu), kertas kardus, kertas karton, kertas daur ulang, serta pernak-pernik alami tambahan lainnya.

Adapun tahap-tahap dalam pembuatan *scrapbook* berbahan dasar limbah daun kering dan kertas daur ulang adalah: (1) Pengumpulan alat dan bahan dasar, (2) Pembersihan awal, (3) Menentukan tema, (4) Membentuk dan mendesain cover, (5) Membentuk halaman dari kertas daur ulang, (6) Membentuk pernak-pernik dari daun kering, (7) Penataan, (8) Pemernisan, (9) Proses akhir, (10) Uji kelayakan.

Untuk mendapatkan produk barang kerajinan yang layak jual baik dari

kualitas desain dan tampilan, diperlukan penilaian dari para ahli produk kerajinan. Responden yang dilibatkan dalam pengambilan data adalah ahli produk kerajinan yang berasal dari para dosen Universitas Negeri Yogyakarta. Sedangkan tanggapan dari masyarakat juga diperlukan untuk melihat respon konsumen dan peluang pasar dari produk yang telah dibuat. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner yang diberikan pada para ahli serta masyarakat. Hasil penilaian kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Instrumen yang dikembangkan memiliki beberapa aspek antara lain: (1) aspek desain, (2) aspek bentuk, (3) format, dan (4) kemanfaatan. Untuk respon dari masyarakat ditinjau dari aspek antara lain: (1) minat menyimpan foto dalam album, (2) media yang saat ini digunakan untuk menyimpan foto, dan (3) minat antara desain alami dan buatan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat *developmental*. Penelitian ini tidak berdasarkan rumusan hipotesis (Suharsimi Arikunto, 1996 : 206). Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu memaparkan produk media hasil rekayasa setelah diimplementasikan dalam bentuk buku, dan menguji tingkat validasi dan keandalan media.

Selanjutnya data yang bersifat komunikatif diproses dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase

(Arikunto, 1996: 245), atau dapat di tulis dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{\text{Skor yang diobservasi}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100 \%$$

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang diungkapkan dalam distribusi skor dan persentase terhadap kategori skala penilaian yang telah ditentukan. Setelah penyajian, langkah selanjutnya mendeskriptifkan dan mengambil kesimpulan tentang masing-masing indikator. Kesesuaian aspek dalam media pembelajaran yang dikembangkan menggunakan tabel berikut.

Tabel 1. Skala Persentase Menurut Arikunto (1996: 244)

Presentase Pencapaian	Skala nilai	Interprestasi
76 - 100 %	4	sangat layak
56 - 75 %	3	layak
40 - 55 %	2	cukup
0 - 40 %	1	kurang layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat dan Bahan

Alat

1. Alat tulis

Alat tulis digunakan untuk menggambar desain secara manual baik pada daun kering maupun pada bahan dasar karton dan kertas daur ulang.

2. Penggaris

Penggaris digunakan untuk mengukur secara tepat besar dan ukuran dari kertas daur ulang maupun karton yang akan menjadi halaman isi ataupun cover pada *scrapbook*.

3. Kuas

Kuas digunakan untuk menyapu halaman cover yang telah dihias dengan daun kering dan untuk meratakan lem perekat pada halaman cover dan daun kering.

4. Setrika

Setrika digunakan untuk meratakan daun kering agar lebih mudah untuk ditempel pada halaman kertas.

5. Gunting

Gunting digunakan untuk menggunting daun-daun sesuai motif yang diinginkan maupun menggunting halaman kertas daur ulang.

6. *Cutter*

Cutter digunakan untuk memotong dan mengiris baik daun kering ataupun kertas daur ulang.

Bahan

1. Daun-daun kering

Daun-daun kering yang digunakan harus memiliki ketentuan sebagai berikut.

- a. Daun kering yang memiliki motif bagus
- b. Tidak mudah sobek dan tidak berlubang

c. Tidak kaku

Daun-daun kering ini nantinya akan digunakan sebagai hiasan pada *scrapbook*.

2. Air bersih

Air bersih digunakan untuk membersihkan kotoran yang menempel dalam daun kering

3. Pernis

Pernis berfungsi memberikan efek mengkilat dari daun kering ataupun pernik-pernik yang digunakan sekaligus sebagai pelindung dan pelapis agar lebih awet.

4. Lem putih (lem kayu)

Lem putih digunakan untuk merekatkan daun kering, pernik-pernik ataupun hiasan dengan kardus, karton maupun kertas daur ulang yang akan di buat *scrapbook*.

5. Kertas kardus

Kertas Kardus digunakan sebagai bahan cover.

6. Kertas daur ulang

Kertas daur ulang adalah bahan utama sebagai lembaran-lembaran pada *scrapbook*. Kertas daur ulang yang digunakan diusahakan kertas yang memiliki motif yang baik.

7. Kertas karton

Kertas karton digunakan untuk melapisi kertas daur ulang agar kertas lebih kuat dan tidak mudah terlipat.

8. Pernik-pernik alami tambahan

Pernik-pernik ini digunakan sebagai

hiasan tambahan baik dalam cover maupun halaman *scrapbook*.

Proses Pembuatan

1. Pengumpulan Daun

Daun-daun kering yang banyak tersedia disekitar kita dapat dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan *scrapbook*. penelitian ini mengambil beberapa jenis daun yang tekstur dan warnanya cocok untuk dijadikan *scrapbook*. Beberapa daun tersebut adalah lamtoro, daun waru, kupu-kupu, daun mangga, serta pelepah pisang.

2. Pembersihan Awal

Sebelum dedaunan diolah, daun-daun tersebut dibersihkan terlebih dahulu menggunakan air bersih, kemudian dijemur pada terik matahari.

3. Menentukan Tema

Tahap berikutnya adalah menentukan tema yang tepat bagi *scrapbook* yang akan dibuat. Beberapa contoh tema di antaranya tema ulang tahun, pernikahan dan lain-lain.

4. Membentuk dan mendesain cover

Kertas kardus dipotong sesuai ukuran yang diinginkan kemudian di hias dan di tambah pernak-pernik sesuai dengan tema.

5. Membentuk Halaman dari Kertas Daur Ulang

Kertas daur ulang yang sudah ada dipotong-potong untuk membuat halaman-halaman yang besarnya sesuai dengan keinginan. Kertas-kertas

daur ulang yang akan menjadi lembar halaman inilah yang nantinya akan dihias lembar-demi lembar dengan foto-foto dan daun kering.

6. Membentuk Pernik-Pernik dari Daun Kering

Untuk lebih memudahkan penghiasan pada halaman *scrapbook*, maka daun-daun kering yang telah dikumpulkan terlebih dahulu dihias dan dibentuk menjadi pernik-pernik sebagai hiasan. Pembuatan hiasan ini tentu saja sesuai dengan tema awal yang akan dibuat.

7. Penataan

Bahan-bahan yang telah siap untuk dihias ke dalam halaman kemudian ditata peletakannya sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Hiasannya dengan menempelkan daun kering dan kertas daur ulang menggunakan lem kayu agar lebih rekat. Penataan ke dalam halaman tersebut disesuaikan dengan cerita pada foto-foto yang ada, ataupun berdasarkan tanggal dari foto itu dibuat.

8. Pemernisan

Tahap selanjutnya adalah vernis. Setelah daun-daun kering tersebut berhasil dibentuk menjadi hiasan *scrapbook*, tahap selanjutnya adalah dengan memernis daun-daun kering tersebut agar memiliki corak yang halus serta lebih tahan gesekan dengan benda lain.

9. Proses Akhir

Tahap akhir adalah penjilidan. Proses penjilidan ini dapat dilakukan dengan

beberapa cara seperti menjilid menggunakan spiral, dengan jilid lem yang lebih sederhana ataupun merekatkan menggunakan tali.

Hasil Uji Kelayakan

Langkah ini dilakukan untuk menguji apakah produk *scrapbook* layak atau tidak sebagai produk kesenian dilihat dari segi artistik, keawetan bahan, kemanfaatan, keekonomisan. Metodenya dengan memberikan produk *scrapbook* kepada ahli kerajinan untuk dinilai. Ahli kerajinan yang dimaksud adalah dosen Kerajinan Universitas Negeri Yogyakarta. Metode ini juga dilakukan kepada seluruh lapisan masyarakat di berbagai daerah. Hal tersebut dilakukan agar produk *scrapbook* layak untuk dipasarkan.

Angket untuk ahli produk kerajinan ditinjau dari aspek (1) aspek desain, (2) aspek bentuk, (3) aspek format, dan (4) aspek kebermanfaatan. Persentase penilaian ahli produk kerajinan dalam hal ini dosen Fakultas Bahasa dan Seni serta

dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta disajikan pada tabel 2.

Data penilaian ahli media pembelajaran ditinjau dari aspek (1) desain mendapatkan persentase sebesar 86,3%, (2) Bentuk mendapatkan persentase sebesar 87,5%, (3) format mendapatkan persentase sebesar 83,3%, (4) kebermanfaatan mendapatkan persentase sebesar 66,6%. Secara keseluruhan tingkat validasi produk *scrapbook* menggunakan kertas daur ulang dan daun kering dari penilaian ahli produk kerajinan memperoleh persentase sebesar 82,8%.

Sedangkan dari angket yang disebar kepada 50 orang responden mengenai produk yang telah dibuat, dapat diketahui bahwa:

1. Minat masyarakat untuk menyimpan foto dalam album sebanyak 84% responden, sedangkan sebanyak 16% pada media lainnya
2. Media untuk menyimpan foto didapatkan hasil 56% disimpan dalam

Tabel 2. Penilaian Ahli Produk Kerajinan

No	Aspek	Skor yang diobservasi	skor yang diharapkan	Persentase
1	Desain Tampilan	76	88	86,3%
2	Bentuk	14	16	87,5%
3	Format	20	24	83,3 %
4	Kemanfaatan	16	24	66,6 %
	Total	126	152	82,8 %

komputer atau CD sedangkan 48% menyimpan dalam album foto dan 4% menyimpan dalam kedua-duanya.

3. Desain yang lebih disukai antara sebanyak 74% menyukai desain yang alami sedang 16% memilih desain buatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tahap-tahap pembuatan *scrapbook* menggunakan kertas daur ulang dan daun kering melalui beberapa proses berikut.
 - a. Pengumpulan Daun
 - b. Pembersihan Awal
 - c. Menentukan Tema
 - d. Membentuk dan mendesain cover
 - e. Membentuk Halaman dari Kertas Daur Ulang
 - f. Membentuk Pernik-Pernik dari Daun Kering
 - g. Penataan
 - h. Pemernisan
 - i. Proses Akhir
2. Prosentase 82,8 % menunjukkan bahwa produk *scrapbook* menggunakan kertas daur ulang dan daun kering layak dikembangkan sebagai barang kerajinan.
3. Tanggapan dari masyarakat yang menyatakan lebih menyukai desain alami sebanyak 74% merupakan peluang untuk pemasaran *scrapbook*

berbahan dasar daun kering dan kertas daur ulang.

Saran

1. Perlunya menambah model produk dan desain kerajinan yang lebih menarik dari yang sudah ada sehingga tidak monoton.
2. Pemerintah diharapkan dapat membantu pemasaran hasil kerajinan melalui pameran-pameran ataupun event-event yang lain, baik itu tingkat nasional maupun internasional, sehingga hasil kerajinan lebih dikena.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Membuat Scrapbook dari Kantong Kertas*. Available from URL: <http://artsofcards.multiply.com/journal/item/19.htm> . Accessed [18/08/08]
- Gaspersz, Vincent. 2002, *Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Kurniawi, Yeni. 2007. *Seni Menyimpan Kenangan*. Harian Global. 20 September 2007.
- Tim PITM. 2003. *Pedoman Penulisan PITM 2003*. Yogyakarta: DIKNAS DIY.
- Wiyono. 2007. *Dyah Pradipta, Memburu Bayi ke Rumah Sakit Bersalin*. Majalah Pengusaha. 14 Juni 2007.
- Yustisia, Dian. *Pembuatan Scrapbook Sederhana*. Available from URL: http://www.hobikriya.com/index.php?option=com_content&view=article&id=88%3Apembuatan-scrapbook-sederhana.htm. Accessed [18/08/08]

_____. *SCRAPBOOKING:Prakarya
Kertas yang Sedang Naik Daun.*
Available from URL: [http://wrm-
indonesia.org/content/view/1289/2/](http://wrm-indonesia.org/content/view/1289/2/)
_Accessed [18/08/08]